



Profil Minat Wirausaha Mahasiswa Calon Guru

*Subagio, Dadang Warta Chandra Wira Kusuma, Agus Muliadi

Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, 83125 Indonesia

Email Korespondensi: subagio@undikma.ac.id

Abstrak

Lulusan pendidikan tinggi diharapkan memiliki kompetensi yang komprehensif yaitu kreatif, inovatif, produktif, mandiri, kompetitif, dan memiliki *self control*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil minat wirausaha (*entrepreneur*) mahasiswa. studi ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif eksploratif dengan responden sebanyak 56 mahasiswa. Instrumen penelitian ini adalah angket tertutup dengan pilihan jawaban berdegradasi skala likert dan telah divalidasi oleh pakar (*expert*) serta dinyatakan valid. Analisis data penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) minat wirausaha mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki memiliki rata-rata skor minat wirausaha sebesar 3,28 dengan kategori Baik, sedangkan yang perempuan sebesar 3,03 dengan kategori Baik; (2) profil minat wirausaha mahasiswa menunjukkan bahwa 80,36% mahasiswa yakin untuk memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain, 76,78% mahasiswa yakin untuk memilih berkarir sebagai wirausaha, 98,22% mahasiswa yakin wirausaha dapat meningkatkan status sosial, dan 94,64% mahasiswa yakin wirausaha berpotensi memiliki pendapatan yang lebih tinggi.

Kata kunci: *minat wirausaha, mahasiswa calon guru*

Profile of Entrepreneurial Interests of Prospective Teachers

Abstract

Higher education graduates are expected to have comprehensive competencies, namely creative, innovative, productive, independent, competitive, and have self-control. The purpose of this study was to determine the profile of student entrepreneurship interest. This study is an *ex post facto* research with an exploratory descriptive approach with 56 students as respondents. The instrument of this research is a closing questionnaire with the answer choices degraded on a Likert scale and has been validated by an expert and declared valid. Analysis of research data used is quantitative descriptive statistics. The results showed that (1) male student entrepreneurial interest had an average entrepreneurial interest score of 3.28 in the Good category, while the female student interest was 3.03 in the Good category; (2) the student entrepreneurship interest profile shows that 80.36% of students believe that they choose entrepreneurship over working for others, 76.78% of students believe that they choose a career as entrepreneurs, 98.22% of students believe that entrepreneurship can improve their social status, and 94.64% of students believe entrepreneurs may have a higher income.

Keywords: *Entrepreneurial Interest, Student Teacher Candidates*

How to Cite: Subagio, S., Kusuma, D. W. C. W., & Muliadi, A. (2022). Profil Minat Wirausaha Mahasiswa Calon Guru. *Empiricism Journal*, 3(1), 81–88. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i1.878>



<https://doi.org/10.36312/ej.v3i1.878>

Copyright© 2022, Subagio et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekuatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sangat potensial, dimana memiliki kekayaan alam yang melimpah dan disertai dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi (Muliadi & Mirawati, 2020). Dua kekuatan besar tersebut belum mampu mewujudkan mimpi Indonesia menjadi negara maju, karena kekayaan alam belum dapat dimanfaatkan secara optimal (Subagio, Muliadi & Sutarto, 2021). Hal ini ditegaskan Sunarni, Zulkarnain & Benty (2017) bahwa Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang terampil dalam semua bidang agar dapat mengelola sumber daya alam secara maksimal dengan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas. Kenyataannya bahwa Indonesia masih diharapkan dengan permasalahan tingginya angka pengangguran sebagai dampak dari jumlah pencari kerja yang tidak sesuai dengan ketersediaan lapangan pekerjaan (Muliadi, 2020a). Kondisi ini dibebankan kembali dengan adanya angka pengangguran yang

disumbangkan oleh lulusan pendidikan tinggi, yang dicita-citakan menjadi *agent of change* di Indonesia (Muliadi, Asri & Lestarini, 2020).

Kompetensi sumber daya manusia dan pengangguran merupakan masalah klasik yang belum dapat terselesaikan dengan tuntas hingga era industri 4.0 saat ini. Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2022 mencatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 5,83% dari total penduduk usia kerja sejumlah 208,54 juta orang, dimana terdapat 14% diantaranya merupakan lulusan perguruan tinggi jenjang Diploma dan Sarjana. Data BPS 2022 merincikan bahwa angka pengangguran disumbangkan dari lulusan setiap tingkatan pendidikan termasuk lulusan perguruan tinggi. Fenomena sosial ini sangat memperhatikan dan sekaligus menjadi tantangan bagi setiap lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas lulusannya. Pendidikan tinggi tidak hanya bertugas melahirkan banyaknya lulusan, namun yang terpenting adalah seberapa baik kualitas dan tingkat berkontribusinya dalam kehidupan masyarakat (Muliadi, 2019; Muliadi, 2020c).

Pengembangan sumber daya manusia melalui lembaga pendidikan saat ini dihadapkan dengan data faktual yang menyedihkan seperti komparasi internasional yang menunjukkan *Human Development Index* (HDI) Indonesia masih menduduki peringkat 107 dari 189 negara (BPS, 2021). HDI atau Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM) terdiri dari 3 indikator utama yaitu kesehatan, tingkat pendidikan, dan ekonomi. (Normawati & Margono, 2016). Fakta lainnya disampaikan oleh Schleicher (2018) bahwa Indonesia selama delapan belas tahun berpartisipasi dalam penilaian yang dilakukan oleh PISA (*the programme for international student assessment*) dan pada tahun 2018 Indonesia berada pada posisi 74 dari 79 negara, sehingga Indonesia harus berbenah dalam sistem dan manajemen pendidikan (Hewi & Sholeh, 2020). Dengan demikian, satuan pendidikan di Indonesia seperti pendidikan tinggi harus melakukan perubahan komprehensif dalam mengembangkan kurikulum, perangkat pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, sistem evaluasi, serta fasilitas penunjangnya.

Tingginya angka pengangguran dari lulusan pendidikan tinggi, menjadi bahan evaluasi terhadap sistem penyelenggaraan pembelajarannya (Muliadi & Mirawati, 2020). Menurut Muliadi (2020b), lulusan pendidikan tinggi yang menyumbang angka pengangguran memiliki kecenderungan hanya sebagai seorang pencari kerja (*job seeker*) bukan membangun karir (*job creator*). Tingkat angkatan kerja di Indonesia masih cukup tinggi, karena masih adanya ketergantungan lulusan perguruan tinggi terhadap peluang kerja (Santoso & Handoyo, 2019). Hal ini menggambarkan bahwa lulusan perguruan tinggi belum memiliki keterampilan untuk membangun usaha/pekerjaan secara mandiri, sehingga cenderung lebih memilih untuk bekerja pada perusahaan milik pemerintah atau swasta. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan minat lulusan di bidang wirausaha (*entrepreneur*), agar dapat mengurangi angka pengangguran dan berdampak positif bagi perekonomian bangsa. Ekonomi negara maju membutuhkan minimal 2% wirausahawan dari total penduduknya (Listyawati, 2017; Mirawati, Wardana, & Sukaatmadja, 2016).

Pemerintah Indonesia sejak lama menunjukkan kepeduliannya terhadap pengembangan wirausaha yaitu pada tahun 1995 mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan, kemudian pada Februari 2011 pemerintah menguatkan kembali gerakan nasional kewirausahaan untuk mendorong masyarakat terutama generasi muda untuk aktif berwirausaha (Setyawan, 2016; Mirawati, Wardana & Sukaatmadja, 2016). Untuk aktualisasi gerakan nasional ini, diperlukan adanya pengembangan perguruan tinggi yang dapat menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, produktif, handal, berkualitas, mandiri, dan memiliki *self control*, sehingga siap bersaing di berbagai bidang kehidupan (Primandaru, 2017; Darmawan & Warmika, 2016; Fatimah, 2013). Wahyuni dan Hidayati (2017) menjelaskan bahwa perguruan tinggi memerlukan kebijakan pengembangan berbasis masyarakat luas (*Broad Based Education*) dan berorientasi pada kecakapan hidup seperti keterampilan berwirausaha. Penguatan keterampilan wirausaha tepat dan relevan untuk menciptakan lulusan yang kreatif, inovatif, mandiri, dan menciptakan lapangan kerja (Darmawan & Warmika, 2016; Mirawati, Wardana, & Sukaatmadja, 2016).

Perguruan tinggi saat ini telah mengembangkan kompetensi wirausaha menjadi satu matakuliah wajib dalam kurikulumnya. Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan (FSTT) sudah memfasilitasi mahasiswa secara terstruktur agar memiliki pengetahuan, persepsi, sikap, minat dan keterampilan kewirausahaan (Muliadi, 2020; Supeni dan Efendi, 2017; Setyawan, 2016). Pengetahuan tentang kewirausahaan akan mengubah persepsi, sikap, *self efficacy* mahasiswa tentang wirausaha, sehingga dapat menumbuhkan minat untuk menekuni wirausaha (Muliadi, 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat Muliadi (2019) dan Hattab (2014) bahwa pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran kewirausahaan akan mempengaruhi sikap dan minat *entrepreneur* mahasiswa. Minat wirausaha dapat ditumbuhkan-kembangkan sejak dini dan melalui proses pembelajaran baik di kampus, keluarga, dan lingkungan sekitarnya (Srigustini, 2014). Menurut Listyawati (2017), *Theory of Planned Behavior* menjelaskan sikap, norma subyektif, dan kontrol berperilaku yang dirasakan sebagai variabel yang mendahului niat, minat, dan perilaku seseorang untuk berwirausaha. Dapat diartikan bahwa minat wirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, norma subyektif, dan *self efficacy* yang dimilikinya.

METODE

Studi ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Penelitian *ex post facto* adalah untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberikan perlakuan oleh peneliti, namun peneliti hanya merekam data dari kegiatan yang sudah terjadi (Arikunto, 2016; Singarimbun & Sofyan, 2009). Deskriptif eksploratif digunakan untuk mendeskripsikan profil minat wirausaha mahasiswa (Muliadi, 2020). Responden penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Biologi di Universitas Pendidikan Mandalika sebanyak 56 orang yang ditetapkan dengan teknik *convenience sampling* dengan alasan mempertimbangkan waktu penelitian dan tingkat aksesibilitas responden dalam mengisi angket secara online (Fink, 2011).

Intrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan pilihan jawaban berdegradasi skala likert (Muliadi & Mirawati, 2020), dengan memanfaatkan media *google form* (Adha et al., 2020). Angket minat *entrepreneur* disusun mengacu pada indikator yang dikembangkan Perwitasari (2017) yaitu memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain, memilih karir sebagai wirausaha, dan berorientasi masa depan. Angket telah divalidasi oleh pakar (*expert*) serta dinyatakan valid.

Analisis data penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan profil minat wirausaha (*entrepreneur*) mahasiswa. Untuk menginterpretasi wirausaha (*entrepreneur*) mahasiswa, maka rata-rata skor minat wirausaha akan dikonversi dalam bentuk kategori sebagaimana pedoman berikut ini.

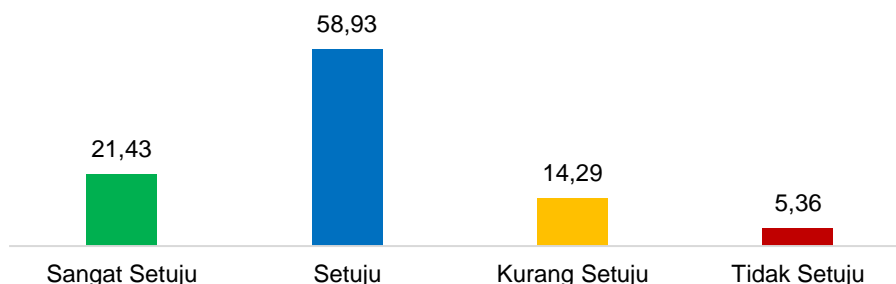
Tabel 1. Pedoman interpretasi minat wirausaha mahasiswa

Rata-rata skor (\bar{p})	Interpretasi
3,51 – 4,00	Sangat Baik
2,51 – 3,50	Baik
1,51 – 2,50	Cukup Baik
1,00 – 1,50	Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan profil minat wirausaha (*entrepreneur*) mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Biologi FSTT Universitas Pendidikan Mandalika. Profil minat wirausaha (*entrepreneur*) mahasiswa dijabarkan berdasarkan respon yang diberikan pada 4 butir pertanyaan yang memiliki pilihan jawaban dengan skala likert yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju. Deskripsi respon mahasiswa pada setiap pertanyaan disajikan sebagai berikut:

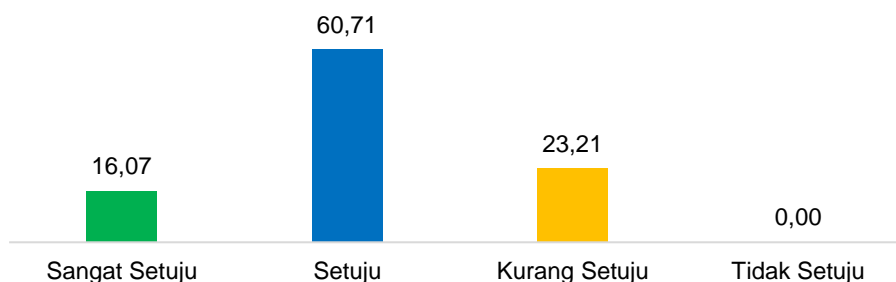
1. Memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain. Pada pernyataan pertama ini, mahasiswa memberikan respon sebagaimana disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Respon mahasiswa dalam pernyataan “memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain”

Respon mahasiswa menunjukkan bahwa sebanyak 21,43% mahasiswa menjawab Sangat Setuju, 58,93% Setuju, 14,29% Kurang Setuju, 5,36% Tidak Setuju. Persentase ini menjelaskan bahwa sebagian besar (80,36%) mahasiswa yakin untuk memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain.

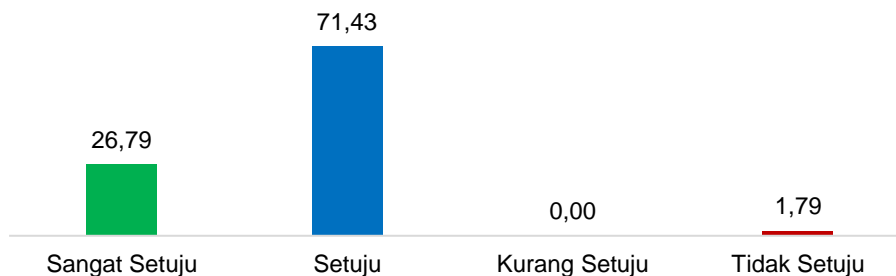
- Memilih berkarir sebagai wirausaha. Pada pernyataan kedua ini, mahasiswa memberikan respon sebagaimana disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Respon mahasiswa dalam pernyataan “memilih berkarir sebagai wirausaha”

Respon mahasiswa menunjukkan bahwa sebanyak 16,07% mahasiswa menjawab Sangat Setuju, 60,71% Setuju, 23,21% Kurang Setuju, 0,00% Tidak Setuju. Persentase ini menjelaskan bahwa sebagian besar (76,78%) mahasiswa yakin untuk memilih berkarir sebagai wirausaha.

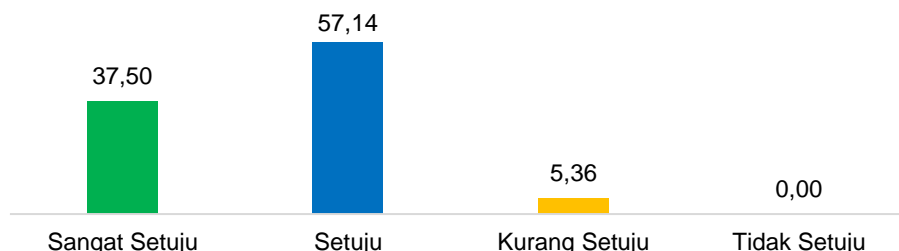
- Wirausaha dapat meningkatkan status sosial. Pada pernyataan ini, mahasiswa memberikan respon sebagaimana disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Respon mahasiswa dalam pernyataan “wirausaha dapat meningkatkan status sosial”

Respon mahasiswa menunjukkan bahwa sebanyak 26,79% mahasiswa menjawab Sangat Setuju, 71,43% Setuju, 0,00% Kurang Setuju, 1,79% Tidak Setuju. Persentase ini menjelaskan bahwa sebagian besar (98,22%) mahasiswa yakin tentang wirausaha dapat meningkatkan status sosial.

- Wirausaha berpotensi memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Pada pernyataan ini, mahasiswa memberikan respon sebagaimana disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Respon mahasiswa dalam pernyataan “wirausaha berpotensi memiliki pendapatan yang lebih tinggi”

Respon mahasiswa menunjukkan bahwa sebanyak 37,50% mahasiswa menjawab Sangat Setuju, 57,14% Setuju, 5,36% Kurang Setuju, 0,00% Tidak Setuju. Persentase ini menjelaskan bahwa sebagian besar (94,64%) mahasiswa yakin tentang wirausaha berpotensi memiliki pendapatan yang lebih tinggi.

Deskripsi data minat wirausaha (*entrepreneur*) mahasiswa pendidikan biologi disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data minat berwirausaha mahasiswa

Gender	N	Σ Skor	\bar{p}	Kategori
Laki-laki	19	62,25	3,28	Baik
Perempuan	37	112	3,03	Baik

Deskripsi data minat wirausaha pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor minat wirausaha mahasiswa berjenis kelamin laki-laki sebesar 3,28 dengan kategori Baik, sedangkan yang perempuan sebesar 3,03 dengan kategori Baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam wirausaha tergolong dalam kategori Baik. Profil minat wirausaha dapat dielaborasi dari respon mahasiswa yaitu mahasiswa menyakui yakin memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain, memilih karir sebagai wirausaha, serta yakin wirausaha memiliki orientasi masa depan yang baik. Profil minat wirausaha mahasiswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, namun konstruksi awalnya terbentuk dari pengetahuan dan wawasan yang dimiliki mahasiswa dalam bidang wirausaha (Muliadi, Mirawati & Prayogi, 2021). Pengetahuan bidang wirausaha dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti pembelajaran dan pengalaman sehari-hari. Hal ini sesuai pendapat Suryana (2011) bahwa *Entrepreneurship are not only born but also made*, yang artinya bahwa kewirausahaan bukan hanya bakat bawaan sejak lahir atau melalui pengalaman lapangan semata, namun juga dapat dipelajari dan diajarkan (Imran & Muliadi, 2021). Dengan demikian, minat wirausaha mahasiswa Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan yang berkategori baik, sangat dimungkinkan karena dampak pembelajaran kewirausahaan dan berbagai kegiatan wirausaha lainnya.

Pembelajaran kewirausahaan dan pengaruh orang sekitar (norma subjektif) selama di kampus, memiliki peranan positif dalam memfasilitasi pengembangan diri mahasiswa dalam bidang wirausaha (Muliadi, Imran & Sabrun, 2021). Hal ini sesuai dengan pendapat Muliadi (2020); Supeni dan Efendi (2017); Setyawan (2016) bahwa pembelajaran kewirausahaan dapat memfasilitasi mahasiswa secara formal dan terstruktur untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan wirausaha. Selanjutnya, pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki, dapat mengubah persepsi, sikap, dan *self efficacy* (keyakinan diri) mahasiswa untuk memilih berwirausaha. Pada akhirnya akan menumbuhkan minat wirausaha (Muliadi, 2020). Menurut Muliadi (2019) dan Hattab (2014) bahwa pengetahuan wirausaha yang dimiliki mahasiswa akan mempengaruhi sikap dan minat berwirausaha. Pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan (Nabi et al., 2017; Sunarni, Zulkarnain & Benty, 2017), akan meningkatkan minatnya berwirausaha (Walter & Block, 2016), sehingga akan mampu menciptakan suatu usaha baru dan dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang lain (masyarakat) (Alhaji, 2015).

Pembelajaran kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa memberikan dampak positif terhadap pengembangan sikap dan minat wirausaha (Muliadi, Mirawati & Prayogi, 2021). Elaborasi hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Indrawati, Herkulana, & Syharud (2017) bahwa ada pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap minat

berwirausaha siswa; hasil penelitian Kritiadi, Sudarma, & Khafid (2016) bahwa sikap berperilaku, norma subyektif, efikasi diri berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi sebagai mediasi terhadap intensi/minat kewirausahaan siswa; hasil penelitian Mirawati, Wardana, & Sukaatmadja (2016) bahwa sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh positif terhadap minat siswa menjadi wirausaha; hasil penelitian Darmawan & Warmika (2016) bahwa *personal attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha; hasil penelitian Indrawati, Herkulana, & Syharud (2017) bahwa ada pengaruh positif sikap terhadap minat berwirausaha pada siswa; dan hasil penelitian Santoso & Handoyo (2019) bahwa sikap (*attitude*) berpengaruh secara signifikan terhadap intensi/minat berwirausaha.

Pengembangan minat wirausaha mahasiswa ditentukan oleh norma subyektif, pengetahuan, sikap, dan self efficacy (keyakinan diri) mahasiswa untuk berwirausaha (Muliadi, Asri & Lestari, 2020). Peran penting sikap wirausaha dan norma subyektif untuk menumbuhkan minat *entrepreneur* mahasiswa sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan Azjen (1991) bahwa "*the theory of planned behavior can be used to predict employment status choice intention*". Teori tersebut menjelaskan bahwa sikap berperilaku, norma subyektif, dan efikasi diri sebagai variabel yang mendahului intensi/minat (Santoso & Handoyo, 2019). Hal itu dikuatkan oleh pendapat Wijaya (2008) bahwa sikap merupakan dasar bagi pembentukan intensi (minat). Sikap memiliki makna kecenderungan untuk bereaksi secara efektif dalam menanggapi resiko yang akan dihadapi (Dewi, 2016). Sikap *entrepreneur* didasari atas tertarik terhadap peluang usaha, pandangan positif mengenai kegagalan usaha, suka menghadapi resiko dan tantangan (Wijaya, 2008). Menurut Priyanto (2008), minat wirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu dapat berupa sifat personal, sikap, kemauan, kemampuan individu yang memberikan kekuatan individu berwirausaha. Minat dipengaruhi oleh sikap sebagai bentuk kepercayaan positif maupun negatif seseorang terhadap suatu perilaku dan norma subyektif (Indrawati, Herkulana, & Syharud 2017). Sedangkan faktor eksternal yang dikenal dengan norma subyektif memiliki arti suatu keyakinan individu untuk memenuhi arahan atau anjuran orang sekitar untuk turut dalam aktivitas berwirausaha (Wijaya, 2008). Hal itu dikuatkan pendapat Rifkhan (2017) bahwa peserta didik perlu ditempatkan kerja industri (prakerin) di tempat milik wirausahawan yang sudah sukses mengelola usaha mereka, sehingga peserta didik mendapatkan saran maupun dorongan dari para pengusaha maupun orang-orang di sekitarnya.

Minat wirausaha mahasiswa pendidikan biologi dipengaruhi pengetahuan yang dimilikinya dari berbagai sumber seperti pembelajaran kewirausahaan, pengalaman, dan lingkungan sekitar seperti orang tua, teman, dan orang lainnya (Muliadi, 2020b; Setyawan, 2016). Pembelajaran kewirausahaan di kelas dapat memberikan penguatan pengetahuan secara terstruktur dan sistematis kepada mahasiswa, sehingga terbentuk *mindset* yang akan mempengaruhi persepsi, sikap, dan keyakinan diri untuk berwirausaha (Supeni & Efendi, 2017). Penguatan pengetahuan melalui pembelajaran kewirausahaan atau pembelajaran terkait dapat dikolaborasikan dengan pengalaman mahasiswa tentang wirausaha dan dukungan orang di sekitarnya yang dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa tentang wirausaha, sehingga menjadi lulusan yang kreatif, inovatif, mandiri, dan kompetitif (Nurseto, 2010; Fatimah, 2013; Agusti, 2017; Wahyuni dan Hidayati, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa (1) minat wirausaha mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki memiliki rata-rata skor minat wirausaha sebesar 3,28 dengan kategori Baik, sedangkan yang perempuan sebesar 3,03 dengan kategori Baik; (2) profil minat wirausaha mahasiswa menunjukkan bahwa 80,36% mahasiswa yakin untuk memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain, 76,78% mahasiswa yakin untuk memilih berkarir sebagai wirausaha, 98,22% mahasiswa yakin wirausaha dapat meningkatkan status sosial, dan 94,64% mahasiswa yakin wirausaha berpotensi memiliki pendapatan yang lebih tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M.A., Arifin, I., Maisyaroh, Sultoni & Sunarni. (2020). Perbedaan Minat Berwirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3 (3), 208-215. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i32020p208>
- Agusti, E. 2017. Pengembangan *Handout* Pembelajaran IPA berbasis *Entrepreneurship* untuk Siswa Kelas XI Tata Niaga di Sekolah Menengah Kejuruan. Artikel Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi (Tidak diterbitkan).
- Alhaji, A. (2015). Entrepreneurship Education And Its Impact On Self Employment Intention And Entrepreneurial Self-Efficacy. *Journal Humanities And Social Sciences*, 3(1), 57–63.
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022*. Jakarta: Berita Resmi Statistik.
- Darmawan, I.M.Y. & Warmika, I.G.T. 2016. Pengaruh Norma Subjektif, *Personal Attitude*, *Perceived Behavior Control*, dan Aspek Psikologis Terhadap Minat Wirausaha (*Entrepreneurial Intention*). *Jurnal Manajemen Unud*, 5 (7), 4660-4689. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/22280>
- Dewi, N.L.A. (2016). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNDIKSHA Tahun 2015, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7 (2), 1-11. <http://dx.doi.org/10.23887/jipe.v7i2.7741>
- Fatimah, S. 2013. Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Muda dalam Pembelajaran Ekonomi. *CRIKSETRA: Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah*, 3 (4), 1-9.
- Fink, A. (2011). *How to sample in surveys*. In *how to sample in surveys (2nd edition)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/how-to-sample-in-surveys/book225416>
- Hattab, H. W. 2014. Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University students in Egypt. *The Journal of Entrepreneurship*, 23(1), 1-18. <https://doi.org/10.1177%2F0971355713513346>
- Hewi, L. & Sholeh, M. (2020). Penguatan Peran Lembaga Paud Untuk The Programme For International Student Assesment (PISA). *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6 (2).
- Indrawati, S., Herkulana, & Syharud, H. (2017). Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Immanuel II. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6 (12), 1-10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23114>
- Imran, A. & Muliadi, A. (2021). Kontribusi Sikap Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa?. *JPIN: Jurnal Pendidik Indonesia*, 4 (1). <https://doi.org/10.47165/jpin.v4i1.174>
- Listyawati, I.H. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 4 (1), 57-68.
- Mirawati, N.M., Wardana, I.M., & Sukaatmadja, I.P.G. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, terhadap Niat Siswa SMK di Kota Denpasar untuk Menjadi Wirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5 (7), 1981-2010. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/16273>
- Muliadi, A., Imran, A. & Sabrun S. (2021). Bioteknologi Berbasis Bioentrepreneurship: Persepsi Mahasiswa Biologi. *JIME: Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7 (4), 321-327. <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v7i4.2461>
- Muliadi, A., Mirawati, B. & Prayogi, S. (2021). The Effect Entrepreneurship Education and Subjective Norm on Biology Students' Self-Efficacy in Entrepreneurial. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 9 (1). 127-135. <https://doi.org/10.33394/jps.v9i1.3981>
- Muliadi, A. (2020a). Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (3), 286-291. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1208>

- Muliadi, A. (2020b). Perbedaan Gender dalam Sikap Entrepreneur Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6 (2), 329-334. <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i2.1439>
- Muliadi, A. (2020c). Microbiology Learning Based On Bioentrepreneurship: Prospective Teacher's Perception. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (4), 352-357. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1527>
- Muliadi, A. & Mirawati, B. (2020). The Impact of Personal Attitude and Subjective Norm on Entrepreneurial Interest of Biological Education Students. *E-Saintika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 4 (3). <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i3.307>
- Muliadi, A., Asri, I.H. & Lestari, Y. (2020). Efek Pengetahuan dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Entrepreneur Mahasiswa. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15 (2). <https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2836>
- Muliadi, A. (2019). Pembelajaran Biologi Berbasis Entrepreneurship. *Proceeding National Conference: Education, Social Science, and Humaniora*, 1 (1), 269-275.
- Nabi, G., Linan, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The Impact of Entrepreneurship Education in Higher Education: A Systematic Review and Research Agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277-299. <https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>
- Normawati & Margono. (2016). Pengembangan Instrumen Life Skills Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7 (2), 130-143.
- Nurseto, T. (2010). Pendidikan berbasis Entrepreneur. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7 (2), 52 – 59. <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.954>
- Perwitasari, C. (2017). *Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa UMY*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Primandaru, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economia*. Volume 13 Nomor 1: 68-78.
- Rifkhan. (2017). Pengaruh Sikap, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5 (1), 1-34. <http://dx.doi.org/10.32493/jiaup.v5i1.645>
- Santoso, S.A. & Handoyo, S.E. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dirasakan, Dan Orientasi Peran Gender Terhadap Intensi Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1 (1), 1-14.
- Setyawan, A. 2016. Apakah Gender Bermakna Pada Model Pembentukan Minat Berwirausaha?. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9 (2), 120-127. <http://dx.doi.org/10.20473/jmtt.v9i2.3017>
- Singarimbun, M. & Efendi, S. (2006). *Metode Penelitian Survei (Edisi Revisi)*. Jakarta Barat: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Siswadi, Y. (2013). Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13 (1), 1-17. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjimb.v13i1.108>
- Subagio, Muliadi, A., & Sutarto. (2021). Minat Berwirausaha Mahasiswa Calon Guru : Mediasi Gender?. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 4 (1), 107-115. <https://doi.org/10.47165/jpin.v4i1.141>
- Sunarni, S., Zulkarnain, W., & Benty, D. D. N. (2017). Need Analysis Mapping of Entrepreneurship Training of University Student. *3rd International Conference on Education and Training (ICET 2017)*, 128(Icet), 23–28. <https://doi.org/10.2991/icet-17.2017.4>
- Supeni, R.E dan Efendi, M. (2017). Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*. Jember, 27-28 Oktober 2017: 449-463